

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan ruang terbaik dan terhangat bagi seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya seluas-luasnya dan mengembangkan keterampilan yang ada sedemikian rupa sehingga berguna dalam pergaulan masyarakat. Pendidikan adalah langkah terbaik untuk meningkatkan nilai, taraf, dan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, benarlah apa yang dikatakan Malcolm Forbes, seorang pengusaha terkenal dan penerbit majalah Forbes di Amerika Serikat, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk seseorang menjadi lebih terbuka dan berwawasan luas. Pemahaman seperti ini berdampak pada pengaruh yang lebih luas seperti kepekaan sosial, empati, dan masih banyak lainnya.

Proses berkembangnya segala macam potensi seseorang ada dalam dunia pendidikan dengan cara memotivasi, membina, serta membimbing yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mencapai keterampilan diri yang lebih baik. Pendidikan juga diartikan sebagai jalan pendewasaan manusia seutuhnya (jasmani maupun rohani), yang dilakukan sendiri maupun diberlakukan oleh orang lain, baik dewasa dalam hal merasa, berbicara maupun bertindak dengan penuh tanggung jawab dari setiap segala aktivitas yang dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari (Basri, 2013). Dalam rangka mengembangkan potensi siswa, siswa perlu dilihat sebagai makhluk yang berkembang dengan berbagai potensinya, sehingga pendidikan harus mengarah kepada pengembangan potensi atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Sanjaya, 2013).

Sebagai usaha untuk mencapai berbagai manfaat dari pendidikan dibutuhkan interaksi yang baik antara lingkungan sekolah, guru, siswa dan lembaga pendidikan lainnya diperlukan untuk mencapai berbagai manfaat pendidikan. Interaksi yang baik dalam sekolah membuat siswa merasa aman, nyaman dan bahagia selama menjalani pembelajaran. Perasaan seperti itu dapat

membentuk karakter dan jati diri seseorang untuk selalu termotivasi dan bersemangat.

Minat merupakan salah satu aspek psikologi manusia yang dapat mendorong tercapainya tujuan. Seseorang yang tertarik pada suatu objek cenderung lebih memperhatikan atau merasa senang terhadap objek tersebut. Untuk mencapai hasil yang baik, selain kecerdasan juga ada minat, karena jika tidak ada minat maka semua kegiatan akan berjalan kurang efektif. (Aritonang, 2008).

Salah satu langkah paling jitu untuk membentuk suasana kelas yang harmonis dan menyenangkan adalah dengan melakukan variasi terhadap metode pembelajaran. Penyampaian pembelajaran secara bervariasi dapat menghindari suasana kelas yang jenuh dan membosankan. Selain itu, melalui gaya pembelajaran yang berbeda-beda, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi ajar.

Metode *talking stick* merupakan salah satu metode yang dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya sendiri terhadap topik pembahasan yang telah dipelajarinya. Metode ini merupakan metode yang efektif untuk mencapai pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa (Uno, 2009). Penggunaan metode *talking stick* ini diiringi musik ketika *stick* bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, bersemangat serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan (Suprijono, 2009). Dengan penggunaan metode yang menyenangkan inilah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Materi iman kepada Malaikat merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang sangat penting untuk dipelajari, karena seseorang yang tidak percaya dengan adanya Malaikat maka tidak sah keimanannya (Shihab, 2000). Ajaran ini bukan hanya sebatas pengetahuan saja melainkan perlu ditanamkan, diyakini, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena malaikat merupakan makhluk yang harus dijadikan contoh ketaatannya kepada Allah Swt.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan, peneliti mengamati dan juga mendapatkan informasi dari siswa kelas X bahwa penggunaan metode *talking stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung telah mendapatkan respon siswa yang positif sebanyak 45 siswa, siswa mengikuti aturan dan menunjukkan sikap yang baik terhadap penggunaan metode tersebut, akan tetapi masih terdapat 30 siswa yang kurang minat atau ketertarikan yang lebih dalam memahami materi pembelajaran. terlihat dari banyaknya siswa yang kurang konsentrasi serta kurang bersemangat dalam belajarnya. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, peneliti mengambil sampel 45 siswa dari 178 siswa (Arikunto, 2010).

Kegiatan belajar dirasakan siswa hanyalah aktivitas yang kurang menyenangkan, hanya duduk berjam-jam menatap pelajaran dengan rasa penuh kebosanan. Kegiatan ini terus berulang setiap kali menjumpai mata pelajaran PAI, mereka belum menemukan kesadaran betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan hanya menganggap mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi absensi, mencari nilai, dan lainnya tanpa adanya rasa ketertarikan dalam menggali pengetahuan yang ada di dalamnya.

Inti dari permasalahan tersebut terletak pada minat belajar siswa yang kurang dalam memahami pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung, padahal guru sudah berusaha meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick*.

Mengingat pentingnya materi iman kepada Malaikat bagi kehidupan sehari-hari, seorang guru harus meningkatkan pengetahuannya tentang implementasi metode *talking stick* ini guna mempelajari materi iman kepada Malaikat dengan kondisi dan suasana kelas yang menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan minat dan mengembangkan potensi keterampilannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk meneliti permasalahan dengan judul penelitian: Respon Siswa Terhadap Penggunaan

Metode *Talking Stick* Hubungannya dengan Minat Mereka pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Malaikat (Penelitian pada Siswa Kelas X SMA Mekar Arum Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung?
2. Bagaimana minat mereka pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* hubungannya dengan minat mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung.
2. Minat mereka pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung.
3. Respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* hubungannya dengan minat mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberi manfaat berupa wawasan atau teori pemikiran mengenai respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* hubungannya dengan minat mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah sebagai jalan untuk menerapkan ilmu pengetahuannya yang telah didapat dalam masa pendidikan serta menambah wawasan baru berupa keilmuan yang terkait dengan variabel-variabel yang dibahas.

b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah ialah sebagai masukan untuk menggunakan metode *talking stick* yang diterapkan oleh sekolah. Serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap sekolah.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa ialah sebagai pengetahuan ragamnya metode yang sedang mereka alami di sekolah, yaitu menggunakan metode *talking stick* dan mengetahui pengaruhnya terhadap minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat di SMA Mekar Arum khususnya di kelas X.

E. Kerangka Berpikir

Respon siswa terhadap suatu metode yang diterapkan oleh guru pada suatu pembelajaran dapat diketahui saat pembelajaran di kelas. (Azwar, 2011) menyatakan bahwa sikap individu terhadap objek berperan sebagai perantara respon dan objek. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa respon yang ditunjukkan oleh individu terhadap objek dapat memunculkan sikap individu terhadap objek. Respon siswa dapat dilihat dari cara siswa menyampaikan pendapat, atau sikap yang ditunjukkan melalui bahasa tubuh terhadap stimulus yang diberikan oleh guru (Umiatun Khasanah, 2017).

Indikator respon pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu respon positif dan respon negatif. (Sardiman A.M, 2001) sikap dari perilaku positif seperti: menerima, penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif. Sedangkan sikap dari perilaku negatif seperti: menolak, tak ada perhatian terhadap objek dan acuh tak acuh.

1. Seseorang akan beranggapan positif apabila:
 - a. Menerima, siswa menerima atau menyukai penggunaan metode *talking stick* tersebut.
 - b. Perhatian, siswa selalu memperhatikan dan mematuhi penggunaan metode *talking stick* tersebut.
 - c. Berpartisipasi aktif seperti penuh perkataan, selalu mencoba menjawab dari segala pertanyaan dan bertanya jika masih ada yang belum dimengerti.
2. Seseorang akan beranggapan negatif apabila:
 - a. Menolak, siswa menolak atau tidak menyukai penggunaan metode *talking stick* tersebut.
 - b. Tidak perhatian, siswa tidak memperhatikan dan tidak mematuhi penggunaan metode *talking stick* tersebut.
 - c. Acuh tak acuh seperti diam, tidak mau menjawab dan tidak bertanya terhadap sesuatu hal yang belum dimengerti.

Mengajar pada hakikatnya adalah usaha guru untuk menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga metode yang digunakan guru dapat mendorong kegiatan belajar siswa yang berbeda-beda dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar guru. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa, guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respon terhadap usaha guru (Salahudin, 2015). pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan kondisi dalam kelas yang baik, membantu keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sehingga terlaksana tujuan yang hendak dicapai (Sumarti, 2012).

Menurut Sutikno metode *talking stick* (Tongkat Bicara). Merupakan metode yang dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat diputar estafet dari siswa ke siswa sambil diiringi musik, ketika musik berhenti dan siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, dan begitupun seterusnya sampai siswa sebagian besar sudah mendapatkan pertanyaan dari guru (Sutikno, 2019). Metode *talking stick* ini

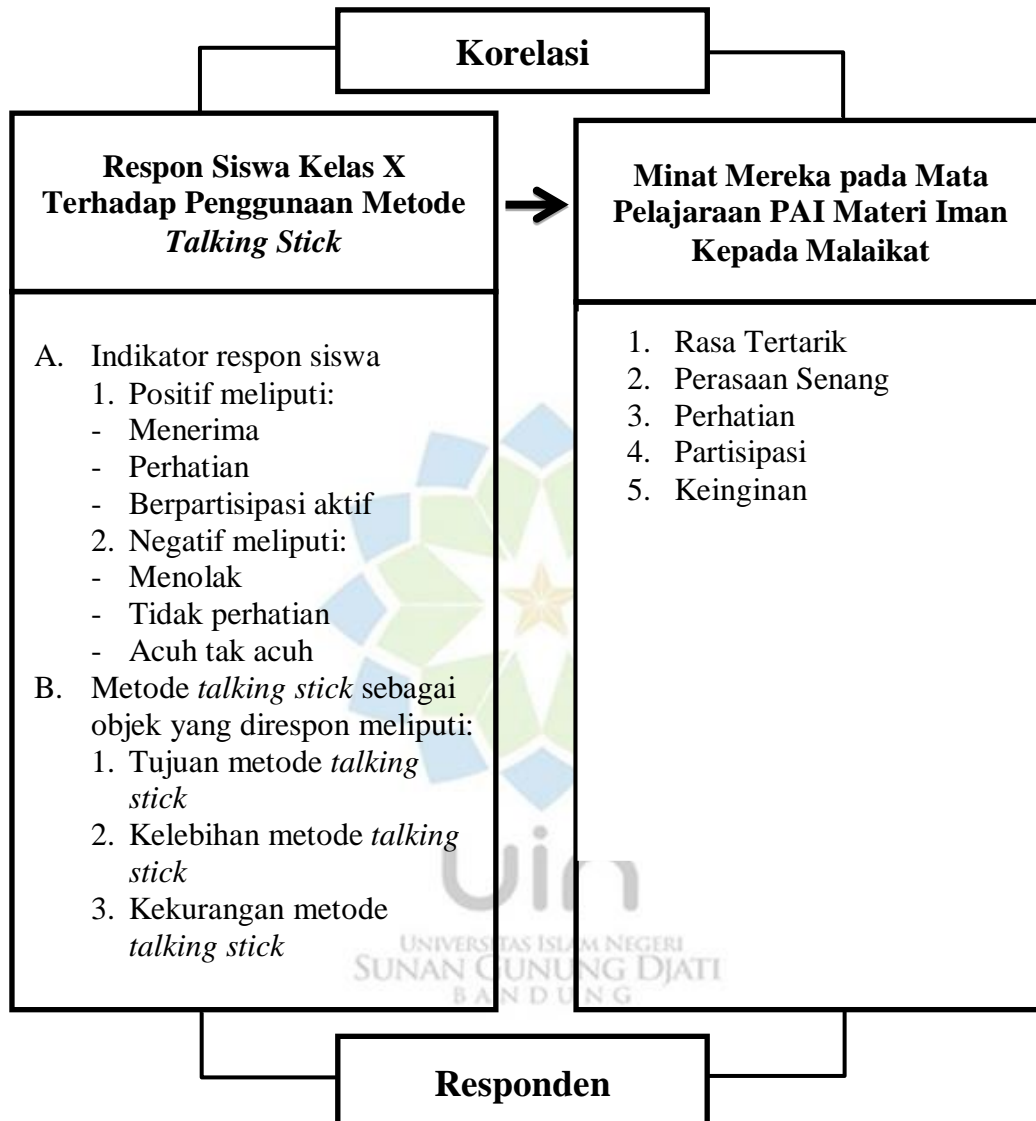
sebagai objek yang di respon antara lain: tujuan, kelebihan dan kekurangan dalam metode *talking stick*.

Minat menurut (Slameto, 2010) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Nurlaeli Irma, 2014). Adapun minat belajar adalah perasaan senang, suka, atau ketertarikan yang di tunjukkan siswa dalam belajarnya dalam sebuah pendidikan, baik pendidikan di sekolah, di rumah, maupun pendidikan di lingkungan masyarakat. Minat akan tumbuh dengan sendirinya ketika orang tersebut rajin mempelajarinya dan merasa bahwa apa yang dipelajarinya dapat bermakna bagi dirinya. Indikator-indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat selama proses pembelajaran antara lain: rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi dan keinginan (Haryanto, 2012).

Menurut (Baharudin, 2015) “Banyak cara yang dapat digunakan untuk merangsang minat belajar siswa. Antara lain membuat pembelajaran semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran maupun metode pembelajarannya yang melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotor) sehingga siswa menjadi aktif dan suasana kelas ketika guru mengajar menjadi menarik.”

Gambar 1. 1

Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perumusan kalimat pernyataan yang berisi jawaban sementara atau bentuk dugaan peneliti yang harus dibuktikan kebenarannya guna terarahnya suatu proses penelitian. (Triton, 2011). Berdasarkan kerangka berpikir di atas penulis berasumsi bahwa adanya hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* dengan minat mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat.

Penulis mengajukan hipotesis semakin positif respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* maka semakin tinggi minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat, semakin rendah respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* maka semakin rendah pula minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut, digunakan rumus t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung.

Hipotesis di atas akan diuji kebenarannya dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* hubungannya dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan pemaparan hasil survei terhadap penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal yang membahas tentang respon siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* hubungannya dengan minat mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat, hasil penelitian terdahulu tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Sasmita Pasaribu, dkk, 2017) "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi."

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Pada siklus I proses pembelajaran kurang baik sehingga hasil belajar masih rendah yaitu 69,6 dan nilai rata-rata semua soal 45,33. (2) Pada siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, namun prestasi akademik siswa belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 77,06 dan angket minat siswa berada pada skor rata-rata dengan kriteria minat siswa (59,85). (3) Pada Siklus III hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,1 dan angket minat belajar siswa menjadi 64 atau berada pada kategori minat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuli Yuliana Lisu, 2020) "Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDK STA."

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol (82,12 > 61,14). (2) Selanjutnya hasil uji t dengan sig. (bilateral) 0,000 < 0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_a . (3) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA IV SDK STA. Maria Assumpta kota Kupang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Oftaviana Puji Purweni, 2021) "Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa kelas X MA Daruh Huda Wonodadi Blitar."

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Hasil penelitian ini dilihat dari skor rata-rata minat belajar siswa pada kelas kontrol adalah 35,13, sedangkan skor rata-rata pada kelas eksperimen adalah 45. (2) Berdasarkan hasil pengolahan data dapat terlihat bahwa hasil uji-t diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. (3) Berdasarkan kriteria uji independen, sampel uji t ditolak dan H_a diterima karena memberikan nilai 0,000

0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap minat belajar menulis petikan. Demonstrasi verbal metode *talking stick*.

Penelitian yang penulis buat saat ini relevan dengan dua variabel di atas yaitu sama-sama membahas tentang metode *talking stick* sebagai variabel X dan minat belajar sebagai variabel Y. Selain persamaan ada juga perbedaan dengan penelitian yang peneliti bahas saat ini yaitu, peneliti lebih memfokuskan pada respon siswa terhadap metode *talking stick* hubungannya dengan minat mereka pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat.

